

ANnilSA.docx

by

Submission date: 13-May-2022 11:16PM (UTC+0700)

Submission ID: 1335235264

File name: ANnilSA.docx (280.44K)

Word count: 4931

Character count: 28410

ANALISIS FRAUD TRIANGLE DALAM MENDETEKSI POTENSI KECURANGAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN (studi pada PT. Garuda Indonesia periode 2017-2019)

Anisa Jayanti¹⁾, Nurasik, SE.MM *²⁾

1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Dosen Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nurasik@umsida.ac.id

Abstract. This studied aims to analyze fraudtriangle to potential fraudulent financial statement. Ffraudtriangle in this studied pressure that proxieed by financial tarjet, finanecial need, external pressure, oportunity thats proxied by nature of industrie and inefective monitoring and rationalization thats proxied by auditor chanjes. This studied use F-score to investigation the potencial of fraudulent fiancial statements. The Populations in 0this studied PT Garuda Indonesia list on the Indonesian Stock Exchanges 2017-2019. The studied use the multiples regresions for the analyss. The resulsts how thats only oportunity that proxied by inefective monitoring, nature of industrie, financial need and rationalization proved has significanta effects to the potencials of fraudulent financial statements. Meanwhile, financial tarjet and eksternal pressure has no significant effects to fraudulent financial statements.

Keywords FRAUD TRIANGLE, PRESSURE, FINANCIAL TARGET, FINANCIAL NEED, EXTERNAL PRESSURE, OPPORTUNITY, NATURE OF INDUSTRY, INEFFECTIVE MONITORING, RATIONALIZATION, F-SCORE, FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis fraudtriangle terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Ssegitiga penipuan dala penelitian ini adalah tekanan yang diproksikan degan tarjet keuangan, kebutuhan keuangan, tekanan dari luar, peluanag yang dipqroksikan oleh sifat industri dan pengawasan yang tidak efektif serta rasionalisaasi yang diproksikan degan perubahan auditor. Pencelitian ini menggunakan F-Score untuk menyelidiki potensi kecurangan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Garuda Indonesia tercatat di Bursa Efek Indonesia 2017-2019. Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya peluang yang diproksikan dengan pemantauan yang tidak efektif, sifat industri, kebutuhan keuangan dan rasionalisasi yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan target keuangan dan tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci : Segitiga Kecurangan, Tekanan, Target Keuangan, Kebutuhan Keuangan, Tekanan dari Luar, Peluang, Industri alami, Pengawasan yang efektif, Rasionalisasi, F-score, Kecurangan Laporan Keuangan.

I. PENDAHULUAN

Tteori *fraudtriangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1953) hingga saat ini digunakan oleh para praktisi sebagai pendekatan dalam medeteksi suatu tindakan kecurangan. Manajemen memxpunyai peran penting dalam sebuah perusahaan. Manajer bertanggungjawab memaximalkan keuntungan *shareholder*, tetapi manajer juga mempunyai kepentingan untuk mengoptimalkan kesejahteraan pribadi. Perbedaan kepentingan ini dapat mempengaruhi kualitas pendapatan yang akan dilaporkan. Peningkatan kecuranan terhadap laporan keuangan serta kegagalan dalam bisnis menyebabkan keprihatinan pada legitimasi laporan keuangan suatu perusahaan.

Terdaat penelitian yang sudah mencoba untuk membuktikan kebenaran dari teori *fraud triangle*. Tetapi, masih ditemukan perbedaan hasil antara penelitian satudy dengan yang lainnya. Penelitianterdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini terfokus pada jurnal-jurnal terkait kecurangan laporan keuangan. Para peneliti antarlain yaitu Handoko, Ramadhani, dan Nusantara (2017), Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017), Zaki (2017), Iqbal & Murtanto (2016),

Prasmaulida (2016), Rachmania (2017), Nurrizkiana dan Shafira (2017), Akbar (2017), Septriani dan Handyani (2018), Indarto dan Ghozali (2016), Annisya, Lindrianasri, dan Asmarianti (2016), Putriasih, Herawati dan Wahyuni (2016).

Menggacu padapenelitian–penelitian tersebut ada beberapa faktor-faktor yang bisa digunakan dalam mendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan diantaranya yaitu *financial need, financial targets, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, rationalization*. Rachmania (2017), Akbar (2017), Septriani dan Handyani (2018), Indarto dan Ghozali (2016) berpendapat bahwa *financial target* (target keuangan) adalah proksi dari *pressure* (tekanan) dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan. Sebaliknya menurut Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017), Zaki (2017), Iqbal dan Murtanto (2016), Prasmaulida (2016), Nurrizkiana dan Shafira (2017), Annisya et al.(2016) berpendapat bahwa *financial target* tidak dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan [1].

Nurizkiana dan Shafira (2017), serta Akbar (2017) berpendapat bahwa *personal financial need* adalah proksi dari *pressure* (tekanan) dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan, sedangkan menurut Rachmania (2017), Iqbal dan Murtanto (2016), Prasmaulida (2016) *personal financial need* tidak dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan. Rachmania (2017), Zaki (2017), Septriani dan Handyani (2018), Indarto dan Ghozali (2016), Akbar (2017) menyatakan bahwa *external pressure* (tekanan eksternal) merupakan proksi dari *pressure* (tekanan) dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan [2]

Berrbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017), Iqbal dan Murtanto (2016), Prasmaulida (2016), Nurrizkiana dan Shafira (2017), Annisya et al.(2016) berpendapat bahwa *external pressure* tidak dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan. Nurizkiana dan Shafira (2017) berpendapat bahwa *nature of industry* dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017), Zaki (2017), Iqbal dan Murtanto (2016), Akbar (2017), Septriani dan Handyani (2018), Annisya et al.(2016) *nature of industry* tidak dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan. Septriani dan Handyani (2018) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan [3]

Halini berbeda dengan pendapat dari Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017), Zaki (2017), Iqbal dan Murtanto (2016), Prasmaulida (2016), Indarto dan Ghozali (2016) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan. Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017), Septriani dan Handyani (2018) berpendapat bahwa *rationalization* dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan. Menurut Nurrizkiana dan Shafira (2017), Rachmania (2017), Zaki (2017), Iqbal dan Murtanto (2016), Prasmaulida (2016), Akbar (2017), Indarto dan Ghozali (2016) *rationalization* tidak dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan [4]

Padapenelitian terdahulu, para peneliti menggunakan manajemen laba sebagai proxi pada potensi kecurangan terhadap laporan keuangan. Sesebagian besar dari peneliti menggunakan *discretionary accruals* sebagai alatukur manajemen laba seperti penelitian yang dilakukan olehIndarto dan Ghozali (2016), Iqbal dan Murtanto (2016), Prasmaulida (2016), Septriani dan Handyani, (2018), Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017), Husmawati, Septriani, Rosita, dan Handayani (2017). Pada penelitian ini, penulis mengukur kecurangan terhadap laporan keuangan dengan menggunakan *fraud score model* (Dechow dkk 2009). Pengukuran iniyang biasa disebut dengan FScore dinilai efektif dan disarankan sebagai *firstpass screening* olehpara akuntan dalam mendeteksi salahsaji material dalam sebuah laporan keuangan (Sukrisnadi 2010) [5].

Mempertnimbangkan dari hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten dan masih terjadi *fraudentfinancial reporting* maka peneliti melakukan penelitian kembali atas variabel-variabel yangtelah diteliti sebelumnya. Perbezdaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti laporan keuangan perusahaan manufaktured yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek yaitu salah satu perusahaan penerbangan di Indonesia yang terdaftar di BEI. Objec yang diteliti dalam penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan PT. Garuda Indonesia yang yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Berdaasarkan uraiyan latarbelakang diatas sebenarnya ada metode lain untuk mendeteksi kecurangan, yaitu metode *Fraud Diamond*. Penelitian menggunakan metode yang sama dengan peneliti terdahulu, yaitu *Fraud Triangel*. Alasan penelitian menggunakan *Fraud Triangel* untuk mendetejsi kecurangan adalah karena banyak para praktisi yang menggunakannya juga. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “**ANALISIS FRAUD TRIANGLE DALAM MENDETEKSI POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN** (Studi pada PT. Garuda Indonesia periode 2017-2019).

Problem Penelitian

Teori *fraud triangle* yang dicetuskan oleh Cressey (1953) sampai saat ini digunakan oleh para praktisi sebagai pendekatan dalam mendeteksi suatu tindakan kecurangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Cohen et al. (2008) tentang peran manajer pada perusahaan yang melakukan kecurangan dengan menggunakan pendekatan teori *fraud triangle*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat konsistensi dengan pernyataan SAS No. 99 yaitu motif ekonomi selalu muncul pada perusahaan serta faktor psikologi dan adanya peluang berperan penting dalam terjadinya suatu kecurangan. Pendekatan teori *fraudtriangle* juga digunakan oleh Albrecht et al. (2010) guna mengidentifikasi situasi yang mengakibatkan perusahaan besar di Korea dalam melakukan suatu kecurangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan keluarga yang kuat di sebuah perusahaan memainkan peran yang besar dalam hal tekanan dan peluang. Tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan masih terus terjadi. Dan pengembangan faktor *fraudtriangel* terus dilakukan oleh berbagai penelitian, terutama pengembangan pada proksi yang digunakan. Alasan inilah yang menjadi motivasi dilakukannya penelitian ini, dengan mengajukan pertanyaan penelitian, Apakah faktor *fraud triangle* (yang terdiri dari *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *organizational structure* dan *rationalization*) dapat mendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menguji kemampuan faktor *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *organizational structure*, *rationalization* dalam mendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan PT. Garuda Indonesia periode 2017-2019.

Runusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *pressure* (tekanan) berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *opportunity* (kesempatan) berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *rationalization* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *pressure* (tekanan) berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *opportunity* (kesempatan) berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *rationalization* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan, berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi dan diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang terkait.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh para auditor maupun stakeholder lainnya dalam mendeteksi potensi terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan di perusahaan.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang terkait.

Pendekatan Penelitian

Ada 3 pendekatan yang ditempuh dalam penelitian, yaitu: kuantitatif, kualitatif dan gabungan antara kualitatif dengan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara variabel independen merupakan sebuah komponen dari *fraud triangle* dengan kecurangan terhadap laporan keuangan [6]. Penelitian menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian, sehingga penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di www.idx.co.id

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan PT. Garuda Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Tahun 2017-2019. Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel independen (variabel bebas) adalah financial target, financial need, external pressure, terhadap variabel dependen (variabel terikat) adalah Kecurangan Laporan Keuangan [7].

Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

a. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan semua obyek dalam bentuk apa saja yang ditetvapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut, untuk selanjutnya dapat diambil kesimpulannya [8]. Beberapa Variabel yang ada pada penelitian ini terdiri dari Variabel Independen (X) dan Variabel Dependen (Y).

1) Variabel Independen

Variabel Independents sering disebut sebagai variabel *predictor*, *antecedent*, *stimulus*. Dengan kata lain yang sering disebut dengan variabel bebas. Variabel free yaitu yang memberikan pengaruh atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau munculnya variabel dependents (terikat) [9]. Pada penelitian ini yang termasuk variabel independen (variabel bebas) adalah *Financial Target*(X1), *Financial Need* (X2), *External pressure* (X3), *Nature of Industry* (X4), *Ineffective Monitoring* (X5), *Change in Auditor* (X6).

2) Variabel Dependen

Variabel Dependents disebut dengan variabel keluaran, kriteria, konsekuen. Yang biasanya disebut dengan variabel terikat. Dimana variabel terikat yaitu variabel yang bisa dipengaruhi, karena memiliki variabel bebas. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel dependen (variabel terikat) adalah Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

b. Definisi operasional

1) *Financial target*

Financial target adalah risiko tekanan berlebihan pada pihak manajemen mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan atau laba SAS No.99 (AICPA, 2002).

2) *Financial need*

Financial need adalah suatu keadaan keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen & Twedt, 2009).

3) *External pressure*

External pressure adalah tekanan yang dirasakan oleh pihak manajemen memenuhi harapan dari pihak ketiga. Sumber tekanan eksternal salah satunya adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi persyaratan utang dan mengembalikan utang (Skousen dkk 2008).

4) *Nature of industry*

Nature of industry adalah keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri (Yesiariani, 2016). Kondisi piutang usaha adalah suatu bentuk dari *nature of industry* yang dapat direspon dengan reaksi yang berbeda dari masing-masing manajer perusahaan.

5) *Ineffective monitoring*

Ineffective monitoring adalah suatu pengawasan yang lemah sehingga memberikan peluang pada manajer untuk berperilaku menyimpang atau melakukan kecurangan. *Ineffective monitoring* diprosikan dengan BDOU dimana mengukur rasio jumlah komisaris independen yang ada pada struktur dewan komisaris.

6) *Rationalization*

Romney & Steinbart (2012) mendefinisikan *Rationalizations* merupakan justifikasi atau pembenaran pelaku kecurangan atau fraud terhadap tindakan ilegal yang telah mereka lakukan.

c. Indikator Variabel

1) *Financial target (X1)*

Financial target adalah risiko tekanan berlebih pada pihak manajemen mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan atau laba SAS No.99 (AICPA, 2002).

$$ROA = \frac{\text{Erning after interest and tax}}{\text{total asset}}$$

2) *Financial need (X2)*

Financial need adalah suatu dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen & Twedt, 2009).

$$OSHIP = \frac{\text{total saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

3) *External pressure (X3)*

External pressure adalah tekanan yang dirasakan oleh pihak manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga. Sumber tekanan external salah satunya adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi persyaratan utang dan mengembalikan utang (Skousen dkk 2008).

$$DEBT TO ASSET RATIO = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$$

4) *Nature of industry (X4)*

Nature of industry adalah keadaan suatu perusahaan dalam industry (Yesiariani, 2016). Kondisi piutang usaha adalah bentuk *nature of industry* yang direspon dengan reaksi berbeda dari masing-masing manajer perusahaan.

$$RECEIVABLE = \frac{\text{receivable} \times t}{\text{sales} \times t} - \frac{\text{receivable} (t-1)}{\text{sales} (t-1)}$$

5) *Ineffective monitoring (X5)*

Ineffective monitoring adalah pengawasan lemah sehingga memberikan peluang pada manajer untuk berperilaku menyimpang/melakukan kecurangan. *Ineffective monitoring* diprosikan dengan BDOU dimana mengukur rasio jumlah komisaris independen yang ada pada struktur dewan komisaris.

$$BDOU = \frac{\text{Total independent board}}{\text{total boards}}$$

6) *Rationalization (X6)*

Romney & Steinbart (2012) mendefinisikan *Rationalizations* merupakan justifikasi/pembenaran pelaku kecurangan atau fraud terhadap tindakan ilegal yang telah mereka lakukan. Pengukuran ini menggunakan variabel dummy. Jika terdapat pergantian kantor akuntan publik selama periode 2017-2019, diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat pergantian kantor akuntan publik selama periode 2017-2019 diberi kode 0.

7) *Financial statement fraud (Y)*

Kecurangan laporan keuangan adalah suatu tindakan yang disengaja/sembrono, baik karena tindakan atau kelalaian yang pada akhirnya menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan.

$$FScores = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performances}$$

Tabel 1
Skala pengukuran, variabel dan indikator

No.	variabel Operasional	variabel Indikator	skala pengukuran
	<i>financial target (X1)</i>	$ROA = \frac{\text{Erning after interest and tax}}{\text{total asset}}$	asio
	<i>financial need (X2)</i>	$OSHIP = \frac{\text{total saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$	asio
	<i>external pressure (X3)</i>	$DEBT TO ASSET RATIO = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$	asio
	<i>nature of industry (X4)</i>	$RECEIVABLE = \frac{\text{receivable} \times t}{\text{sales} \times t} - \frac{\text{receivable} (t-1)}{\text{sales} (t-1)}$	asio
	<i>effective monitoring (X5)</i>	$BDOU = \frac{\text{Total independent board}}{\text{total boards}}$	asio
	<i>rationalization (X6)</i>	Jika terdapat pergantian kantor akuntan publik selama periode 2017-2019, diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat pergantian kantor akuntan publik selama periode 2017-2019 diberi kode 0.	variabel dummy
	<i>financial statement fraud (Y)</i>	$FScores = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performances}$	

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:389) mengartikan population sebagai wilayah generalisasi terdiri dari objek yang memiliki kualitas / karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari lalu mengambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Garuda Indonesia persero sebanyak 3 periode yaitu laporan keuangan tahun 2017-2019.

Dari populasi tersebut, penulis mengambil beberapa periode laporan keuangan untuk dijadikan sampel penelitian dengan dimasukkan ke dalam Rumus Slovin untuk mengetahui *margin of error* 5% dari sampel yang sesungguhnya (Slovin, Steph Ellen. eHow Blog, 2010).

Rumus slovin : $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$

$= \frac{31}{1 + 3 \times 0,05^2}$

$= 31,0075$

$= 2,9976$

Apabila dibulatkan maka sampel dari 3 populasi pada margin of error 5% adalah sebesar 3.

Jenis data

Data Kuantitatif

Pengertian data kuantitatif menurut Sugiyono (2015) yaitu data berbentuk angka/data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif peneliti ini berupa data laporan keuangan tahunan PT. Garuda Indonesia periode 2017-2019.

Sumber data

Data sekunder

Pengertian data sekunder menurut Sugiyono (2015) yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data misalkan dari orang lain/dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan PT. Garuda Indonesia periode 2017-2019.

1. Statistik deskriptif

merupakan alat statistik yang berfungsi sebagai mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang telah diteliti melalui data sampel dan populasi sebagai adanya, tanpa harus melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Bertujuan sebagai menguji dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau terikat. Model regresi dalam penelitian yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, salah satu cara dalam mempermudah dalam uji ini adalah dengan melihat histogram maupun grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah menggunakan analisis statistik non – parametik kolmogorov – smirnov (K-S).

b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan bahwa adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik dalam penelitian seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation faktor* (IVF).

c. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan dalam mendeteksi apakah ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan apakah ada tidaknya autokorelasi (Ghozali dalam Perdana, 2012 : 64)^[2].

d. Uji heteroskedastisitas

bertujuan untuk menguji sebagai model regresi yang terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik dalam penelitian ini adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali dalam Perdana, 2012 : 65)^[2].

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dimaksud untuk menguji bagaimana pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap pengaruh satu variabel terikat. Analisis regresi digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen, dan jika ada dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2014)^[8].

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel dependen
α	= konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= koefisien regresi pertama
X_1	= variabel ukuran perusahaan
X_2	= variabel saham publik
X_3	= variabel struktur kepemilikan
e	= eror atau pengaruh luar

H. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Dalam penelitian yang memiliki uji merupakan uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Uji t- statistik juga berarti uji keberartian koefisien (b_i). Hal ini dapat digunakan dalam menguji apakah koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada umumnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan antara 0 dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel dependen yang terbatas. Nilai yang telah mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan karakteristik variabel-variabel dalam penelitian seperti minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Target(X1)	3	0,11	5,67	1,9733	3,20144
Financial Need (X2)	3	0,05	5,14	3,0367	2,65479
External Pressure (X3)	3	1,823	2,48	2,1033	0,33710
Nature of Industry (X4)	3	272.243.492	430.850.616	3,63E8	8,178E7
Ineffective Monitoring (X5)	3	25.625.559	46.803.140	38.372.064,671,123E7	
Rationalization (X6)	3	0	1	0,33	0,577
F-score (Y)	3	-0,61	8,79	2,5467	5,40700
Valid N (listwise)	3				

1) Variabel potensial kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan indikator F_Score menunjukkan nilai minimum sebesar -0.61, nilai maksimumnya sebesar 8,79. Rata-rata indikator F-Score 7.64, Standard deviation adalah 5,407.

2) Pressure yang pertama diproxikan dengan financial target (ROA) yaitu dengan menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan total aset, berdasarkan sampel yang diteliti dapat dilihat bahwa seluruh Return on Asset (ROA) perusahaan adalah sebesar 5.92 nilai terendah adalah sebesar 0,11 pada tahun 2018. Nilai tertinggi sebesar 5.92 pada tahun 2017. Rata-rata sebesar 1,7933 menunjukkan bahwa perusahaan sampel mampu menghasilkan laba dengan menggunakan standar deviasi sebesar 3,20144.

3) Variabel pressure yang kedua diproxikan dengan financial need (OSHIP) berdasarkan sampel dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata OSHIP perusahaan sebesar 3,0367. Nilai tertinggi sebesar 5.14 yang dimiliki oleh PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2018. Nilai terendah adalah 0.05, serta standar deviasi sebesar 2,657.

4) Variabel pressure yang ketiga diproxikan dengan external pressure (LEV), berdasarkan sampel yang diteliti dapat dilihat bahwa seluruh (LEV) dari perusahaan adalah sebesar 6.31 dengan nilai terendah adalah sebesar 1.83 pada tahun 2017. Nilai tertinggi adalah sebesar 2.48 pada tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 2,10. Angka tersebut menunjukkan bahwa rasio hutang perusahaan sangat tinggi dan standar deviasi sebesar 0,337.

5) Variabel opportunities yang pertama diproxikan dengan nature of industrie (REC), berdasarkan sampel yang diteliti dapat dilihat bahwa seluruh (REC) perusahaan adalah sebesar 1.089.250.270 dengan nilai terendah adalah sebesar 272.243.492 pada tahun 2017. Nilai tertinggi adalah sebesar 430.850.616 pada tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 3,63. Nilai standard deviation sebesar 8,178.

6) Variabel opportunities yang ketiga diproxikan dengan ineffective monitoring (BDOUT), berdasarkan sampel yang diteliti dapat dilihat bahwa seluruh (BDOUT) perusahaan adalah sebesar 115.116.194 dengan nilai terendah adalah sebesar 25.625.559. Nilai tertinggi adalah sebesar 46.803.140, nilai rata-rata sebesar 38.372.064,67 dan standard deviation sebesar 1,123.

7) Variabel rasionalisasi yang diproxikan dengan perubahan auditor (AUDCHANGE), berdasarkan sampel yang diteliti dapat dilihat bahwa AUDCHANGE selama periode 2017-2019 menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,33 artinya sebesar 33% dari sampel terdapat pergantian auditor (1) dan sisanya 67% dari sampel tidak mengalami pergantian auditor (0). Nilai standar deviasi sebesar 0,577.

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal/tidak. Pada penelitian ini juga menggunakan uji normalitas dengan uji statistik nonparametric kolmogorov-smirnov (K-S). Jika nilai Asymp. Sig. (2- tailed) > 0,05, artinya data residual terdistribusi normal. Berikut hasil dari uji normalitas:

		Unstandardized Residual
N		3
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00000000
Most Extreme Differences	Absolute	,251
	Positive	,251
	Negative	-,195
Kolmogorov-Smirnov Z		,434
Asymp. Sig. (2-tailed)		,992

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data. Sumber : Data output spss
 hasil uji statistic non-parametrik kolmogrov-smirnov yang menjadi sampel penelitian terdistribusi normal karena nilai signifikansi (Asymp. Sig.) yaitu 0,992 lebih besar dari 0.005.

b. Uji Multikoleniaritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,00	0,000	Terjadi multikoleniaritas
OSHIP	0,00	0,000	Terjadi multikoleniaritas
DER	0,00	0,000	Terjadi Multikoleniaritas
REC	0,940	1,063	Tidak terjadi Multikoleniaritas
BDOU	0,00	0,000	Terjadi multikoleniaritas
AUDCHANGE	0,940	1,063	Tidak terjadi multikoleniaritas

Diketahui bahwa variabel nature of industrie dan perubahan auditor menunjukkan nilai toleran $\geq 0,010$ dan nilai $VIF \leq 10$. Sedangkan variabel lainnya menunjukkan nilai toleran $\geq 0,010$ dan nilai $VIF \leq 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini.

3) Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda untuk menguji variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui kecurangan laporan keuangan. Hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Arah prediksi	coefisient	Sig
Constant	+	-17,804	0,000
ROA	+	0,000	0,000
OSHIP	+	0,000	0,000
LEV	+	0,000	0,000
REC	+	6,172	0,000
BDOUT	+	0,000	0,000
AUDCHANGE	+	-6,641	0,000

model regresi yang digunakan adalah :

$$F\text{-SCORE} = -17,804 + 0,000ROA + 0,000OSHIP + 0,000LEV + 6,172REC + 0,000BDOUT + -6,641AUDCHANGE$$

1. Dari persamaan regresi linier berganda disimpulkan nilai konstanta sebesar -17,804 menunjukkan bahwa jika ROA,OSHIP,LEV,REC,BDOUT,AUDCHANGE tidak ada memiliki nilai nol maka potensi kecurangan laporan keuangan/FScore bernilai 17,804.
2. Nilai koefisiens regresi ROA sebesar 0,000, berarti jika ROA naik sebesar 1 satuan maka F_Score/potensi kecurangan laporan keuangan akan turun 0,000,
3. Nilai koefisien regresi OSHIP sebesar 0,000, berarti jik

4. Nilai koefisien regresi LEV sejumlah 0.000 artinya apabila LEV naik sebanyak 1 satuan, maka F_Score/potensi kecurangan laporan keuangan tentunya turun sebanyak 0.000
5. Nilai koefisien regresi REC sebesar 6.172, berarti jika REC naik sebesar 1 satuan maka F_Score/potensi kecurangan laporan keuangan akan naik sebesar 6.172
6. Nilai koefisien regresi BDOU sebesar 0.000, berarti jika BDOU naik sebesar 1 satuan maka F_Score/potensi kecurangan laporan keuangan akan naik sebesar 0.000
7. Nilai koefisien regresi AUDCHANGE sebesar -6.641, berarti jika AUDCHANGE naik sebesar 1 satuan maka F_Score/potensi kecurangan laporan keuangan akan turun sebesar 6.641.

4. Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah mengetahui persentase pengaruh variabel independency terhadap variabel dependents yang digunakan dalam penelitian

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	1,000	0,00	0,00

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,00. Artinya potensi kecurangan laporan keuangan (variabel dependen) tidak dapat dijelaskan oleh financial target, financial need, external pressure, ineffective monitoring, rationalization.

Pembahasan

a) H1 : Pengaruh Financial Target terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa financial target yang diukur dengan ROA memiliki nilai koefisien sebesar 0,000 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi (0.000) < 0.05 yang memiliki arti bahwa financial target (ROA) signifikan pada level 5%. Tetapi ROA tidak berpengaruh positif terhadap risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti menunjukkan H1 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya target yang dibuat perusahaan tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dapat terjadi mungkin karena ketika profitabilitas perusahaan ditingkatkan, pengembangan mutu operasional juga akan dipertimbangkan. Perusahaan tidak ragu melakukan investasi seperti modernisasi sistem informasi di perusahaan, efisiensi proses bisnis yang dianggap boros, merekrut tenaga ahli, dan menerapkan kebijakan-kebijakan lain guna mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan adanya improvement pada mutu operasional perusahaan, manajemen tidak akan merasa tertekan ketika target profitabilitas perusahaan meningkat. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Wahyuni dan Budiwijaksana (2017), Zaki (2017), Iqbal dan Murtanto (2016), Prasmulida (2016), Nurzikiana dan Shafira (2017), Annisa et al. (2016).

b) H2 : Pengaruh Financial Need terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa financial need yang diukur dengan kepemilikan saham oleh pihak managerial atau OSHIP memiliki nilai koefisien sebesar 0.000 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai p-value (0.000) < 0.05 yang berarti financial need (OSHIP) signifikan pada level 5%. Disimpulkan bahwa OSHIP berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti menunjukkan H2 diterima. Hal tersebut dapat terjadi karena tinggi rata-rata kepemilikan saham pada perusahaan yang dijadikan sampel. Tingginya kepemilikan saham menunjukkan bahwa tidak adanya pemisahan yang jelas antara pemilik perusahaan yang mengawasi jalannya perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan. Hal itu dapat menyebabkan manajer memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

c) H3 : Pengaruh External Pressure terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa external pressure yang diukur dengan rasio leverage atau LEV memiliki nilai koefisien sebesar 0.000 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai (0.000) < 0.05 yang berarti external pressure (LEV) signifikan pada level 5%. Tetapi LEV tidak berpengaruh positif terhadap risiko terjadinya

kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti menunjukkan H3 ditolak. Hal tersebut terjadi mungkin karena perusahaan mampu melunasi hutang-hutangnya yang dapat menyebabkan leverage perusahaan menurun, sehingga manajemen tidak merasa ditekan, dan tidak mempengaruhi mereka untuk melakukan kecurangan. Manajemen memilih penerbitan saham untuk menambah modalnya daripada melakukan perjanjian utang sehingga akan mengurangi tekanan untuk mengembalikannya di suatu hari nanti, dan mencegah tekanan yang dapat menimbulkan kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Budiwijaksono (2017), Iqbal dan Murtanto (2016), Prasmaulida (2016), Nurriksiana dan Shafira (2017), Annisa et al. (2016).

d) H4 ; Pengaruh Nature of Industry terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nature of industry yang diukur dengan rasio total piutang terhadap sales atau REC memiliki nilai koefisien sebesar 6,172 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$) yang berarti nature of industry (REC) signifikan pada level 5%. Disimpulkan bahwa REC berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti menunjukkan H4 diterima. Hal tersebut terjadi karena rata-rata perubahan piutang perusahaan dari tahun sebelumnya berpengaruh terhadap perputaran kas perusahaan. Banyak piutang usaha yang dimiliki perusahaan mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya sehingga rasio perubahan dalam piutang usaha memicu manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya rasio perubahan piutang mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

e) H5 : Pengaruh Ineffective Monitoring terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa ineffective monitoring yang diukur dengan rasio dewan komisaris independen atau BDOIT memiliki nilai koefisien sebesar 0.000 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$) yang berarti ineffective monitoring (BDOIT) signifikan pada level 5% dan memiliki arah positif. Disimpulkan bahwa BDOIT berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti menunjukkan H5 diterima. Hal tersebut terjadi karena tindakan kecurangan laporan keuangan dapat diminimalisir dengan mekanisme monitoring yang baik. Tugas dewan komisaris adalah menjamin terlaksananya strategi perusahaan dan mengawasi manajemen, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Apabila dewan komisaris tidak mampu melakukan pengawasan dengan baik/efektif maka dapat membuka peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan oleh manajemen. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Septriani & Handayani (2018).

f) H6 : Pengaruh Rationalization terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa rationalization yang diprosikan dengan perubahan auditor (AUDCHANGE) memiliki nilai koefisien sebesar -6,674 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai p-value ($0.000 < 0.05$) yang berarti AUDCHANGE signifikan pada level 5%. Disimpulkan bahwa AUDCHANGE berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti H6 diterima. Pergantian auditor eksternal di perusahaan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

V. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel financial target (ROA) terbukti tidak berpengaruh positif pada potensi kecurangan terhadap laporan keuangan, berarti bahwa H1 diterima.
- 2) Variabel financial need (OSHIP) terbukti berpengaruh positif terhadap potensial kecurangan laporan keuangan, maka H2 diterima.
- 3) Variabel external pressure (LEV) terbukti tidak berpengaruh positif terhadap potensial kecurangan laporan keuangan sehingga H3 diterima.
- 4) Variabel nature of industry (REC) terbukti tidak berpengaruh positif terhadap potensial kecurangan laporan keuangan, maka H4 diterima.
- 5) Variabel ineffective monitoring (BDOIT) terbukti berpengaruh positif terhadap potensial kecurangan laporan keuangan sehingga H5 diterima.
- 6) Variabel rationalization (AUDCHANGE) terbukti tidak berpengaruh positif terhadap potensial kecurangan laporan keuangan sehingga H6 diterima.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menggunakan enam variabel yaitu financial target, financial need, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring dan rationalization.

Saran

- 1) Peneliti selanjutnya diharap menggunakan objek peneliti yang lebih luas dengan memperpanjang tahun penelitian sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian akan lebih besar.
- 2) Peneliti yang selanjutnya diharap bisa menambah variabel proksi dari fraudtriangle supaya jangkauan variabel dari penelitian lebih luas dan menggunakan parameter baru lain yang layak dipakai, misalkan analisis fraud diamond/fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang senantiasa memberi dukungan baik materil maupun do'a dan kasih sayang.
2. Bapak Drs. Nurasik, MM selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
3. Para sahabat tercinta yang senantiasa memberi dukungan baik materi maupun doa dan kasih sayang.

REFERENSI

- [1] Akbar, T. (2017). The Determination of Fraudulent Financial Reporting Causesby Using Pentagon Theory On Manufacturing Companies In Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 14(December), 106–113.
- [2] Husmawati, P., Septriani, Y., Rosita, I., & Handayani, D. (2017). Fraud Pentagon Analysis in Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Statement (Study on Manufacturing Firms Listed in Bursa Efek Indonesia Period 2013 2016). *International Conference of Applied Science on Engineering, Business, Linguistics and Information Technology (ICo-ASCNITech)*, (October), 13–15.
- [3] Iqbal, M., & Murtanto. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Proferty dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendikiawan 2016*, (2002), 17.2-17.20.
- [4] Nurrizkiana, R., & Shafira, H. (2017). Analisis Fraud Triangle dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Prasmaulida, S. (2016). Financial Statement Fraud Detection Using Perspective Of Fraud Triangle Adopted by SAS No. 99. *Asia Pacific Fraud Journal*, 1(2)
- [5] Putriasih, K., Herawati, N. N. T., & Wahyuni, M. A. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 6(3), 1–22.
- [6] Rachmania, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2).
- [7] Wahyuni, & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, XXI(1), 47– 61.
- [8] Yesiariani, M. dan I. R. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Simposium Nasional Akuntansi XIX*,1–22
- [9] Zaki, N. M. (2017). The Appropriateness of Fraud Triangle and Diamond Models in Assesing The Likelihood of Fraudulent Financial Statements- An Empirical Study on Firms Listed in The Egyptian

ORIGINALITY REPORT

7 %	7 %	0 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dspace.uii.ac.id	7 %
	Internet Source	

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%